

Peran Organisasi Gabungan Pemuda Pelajar Mahasiswa Barru (GAPPEMBAR) dalam Perpolitikan di Kabupaten Barru

Sulfiani

Program Studi Perencanaan Wilayah Kota Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas
Pohuwato Gorontalo, Indonesia
Email: sulfianipwk@gmail.com

Abstrak

This research aims to identify the role of the young student association of Barru toward political regional development. The observation uses descriptive qualitative approach and is conducted in Barru regency. Moreover, the purposive sampling method is applied to determine the informants participating in this study. Nine chosen informants that clearly understand the object analysis are interviewed for the data collection. Furthermore, the data analysis technique uses an interactive model consisting of data reduction, data presentation and data inference. The result shows that the role of the young student association of Barru into political are being unable to guard democracy as fairly as possible, they become critical and solutional partners for the government. They play an active role as polling station election organizer and election supervisors to ensure fraud will not occur. For those who have the political ability can develop themselves to struggle in political parties to immediately hold the position of policy makers. Youth's strategies to participate in the development involves forming cardres, working creatively, consistently and massively. Meanwhile, the obstacles encountered by gappembar in guarding process of democracy are as follows the poor relationship between young student association of Barru (GAPPEMBAR) organization committee and the alumni having a strategic position in the government sector. Moreover, government's distrust toward GAPPEMBAR's program causes them having limited access to take part in the preparation, execution, control and evaluation to political scene for development progress in Barru Regency.

Keywords: *Obstraction, Development, Political, Role*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, pasal 16 menyebutkan bahwa salah satu peran pemuda adalah sebagai agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Artinya pemuda adalah seorang/kelompok yang diharapkan mampu membawa perubahan dan harus terlibat dalam proses pembangunan. Partisipasi pemuda dalam pembangunan merupakan keikutsertaan pemuda untuk berkontribusi secara fisik maupun non fisik dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. Hal diatas menjelaskan bahwa partisipasi pemuda merupakan keterlibatan pemuda dalam suatu kegiatan, baik keterlibatannya melalui tenaga, pikiran dan biaya. Jika dilihat dari konteks pembangunan daerah maka yang dimaksud dengan partisipasi pemuda dalam pembangunan daerah adalah keterlibatan pemuda baik secara fisik maupun non fisik secara bersama-sama dengan aktor yang lain dalam usaha membangun daerah. Pemuda sebagai generasi penerus bagi pembangunan, mereka perlu diikutsertakan dalam memikirkan, merencanakan dan memutuskan apa yang hendak dibangun, oleh Karena itu dalam setiap pertemuan yang diadakan, unsur pemuda perlu diikutsertakan dan sebaiknya pendapat dan saran mereka diminta serta diperhatikan (Sondang P. Siagian, 2014)

Pembangunan pemuda menjadi program penting bagi setiap negara di dunia, karena pemuda merupakan aset terbesar bangsa sekaligus tumpuan harapan yang akan menegakkan kembali cita-cita bangsa (Dewanta dan Syaifullah, 2008) Berdasarkan definisi yang dikeluarkan

PBB adadua peran pemuda dalam kaitannya dengan upaya pembangunan masyarakat. *Yang pertama*, pemuda sebagai pemrakarsa dari sekelompok masyarakat untuk bersama-sama dengan mereka melakukan upaya memperbaiki kondisi didalam masyarakat itu sendiri. Sedangkan *yang kedua*, pemuda bertindak sebagai fasilitator dari program-program yang digulirkan. Pemerintah dalam hal pembangunan masyarakat dengan mengambil prakarsa dari berbagai kehidupan, kaum mudabisa menjadi alternatif kekuatan masyarakat sipil dalam rangka merespon sejumlah distorsi sosio politik bangsa. Mulai dari persoalan klasik berupa korupsi hingga persoalan manipulasi.

Upaya meningkatkan pembangunan daerah salah satu kabupatendalam proses pengembangan adalah Kabupaten Barru, serta dengan berbagai permasalahan yang nampak nyata pembangunan yang masih kurang peningkatan dari periode pemerintahan ke pemerintahan berikutnya sementara kabupaten Barru secara topografis memiliki wilayah yang bervariasi terdiri atas daerah laut, dataran rendah, dan daerah pegunungan dengan ketinggian antara 300-1.700 meter diatas permukaan laut (MDPL) dan bagian barat daerah Barru memiliki topografi wilayah dengan ketinggian 0-300 MDPL berhadapan dengan selat Makassar dengan potensi ini seyogyanya kabupaten Barru berada dalam pembangunan kategori daerah maju.

Namun salah satu yang menjadi kendala realisasi erat kaitannya dengan kasus korupsi sebagaimana diketahui bahwa di tahun 2016 Bupati Barru terbukti melakukan pencucian dana dan gratifikasi izin eksplorasi, dengan permasalahan ini peneliti tergerak untuk menelusuri lebih lanjut rendahnya pembangunan di kabupaten Barru hingga saat ini dan bagaimana pemerintah daerah melibatkan pemuda dalam proses pembangunan serta dalam hal pemberdayaan pemuda. Adanya organisasi daerah berbasis kepemudaan (Gabungan pemuda pelajar mahasiswa Barru) sebagai wujud dari eksistensi dan salah satu wadah yang menjadi perwakilan dari pemuda dan masyarakat. Pentingnya peran yang akan dilakukan oleh organisasi GAPPEMBAR dalam menggalang pemuda untuk turut serta melaksanakan pengawalan demokrasi politik demi kemajuan pembangunan di daerah, hal demikian peneliti ingin mengkaji lebih mendalam mengenai "Peran Gabungan Pemuda Pelajar Mahasiswa Barru".

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menurut Martono N (2010) penelitaian kualitatif dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat dari individu, buku atau sumber lain. dan menurut Sugiyono, (2014) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan mperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif, data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar.

Metode Pengambilan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu: observasi wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek penelitian (Gappembar) Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan yang dikerjakan, dan ikut merasakan suka dukanya. dengan observasi partisipasi ini, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak dilapangan.
2. Wawancara mendalam: peneliti menentukan informan secara sengaja dengan memilih orang-orang yang dianggap tahu tentang permasalahan penelitian ini. Informan dalam penelitian

ini terdiri dari informan kunci dan informan biasa. Informan kunci adalah orang yang dapat membaca kekurangan maupun kelebihan, mengenai informan biasa, kondisi lapangan, dan kebenaran yang diungkapkan para informan terkait masalah penelitian. Sedangkan informan biasa adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti Setelah memasuki lapangan penelitian, peneliti menghubungi informan tertentu untuk meminta keterangan, kemudian akan terus berkembang ke informan lainnya yang terkait dengan fokus penelitian sampai diperoleh data dan informasi yang lengkap dan menunjukkan tingkat kejenuhan informasi. Berikut yang menjadi informan adalah:

- a. Arman (Ketua Umum GAPPEMBAR Periode 2018-2020)
- b. Andi Ikbal Husni P, S.E (demisioner Ketua Umum GAPPEMBAR Periode 2015-2017)
- c. Aris Munandar, S.Pd (Demisioner sekretaris GAPPEMBAR)
- d. Mudaksir, S.Pd (sekretaris GAPPEMBAR 2018-2020)
- e. Ambottang, S.H (demisioner Sekretaris GAPPEMBAR Periode 2015-2017)
- f. Muh. Fajrin (demisioner Ketua umum GAPPEMBAR periode 2013-2015)
- g. Muh Taufik Hidayat (Dewan Pembina GAPPEMBAR)
- h. Badan perencanaan pembangunan daerah
- i. Dinas pemuda dan olahraga

Disertakan beberapa pertanyaan berikut:

- a. Bagaimana peran GAPPEMBAR dalam berpartisipasi pada konteks politik di kabupaten Barru ?
 - b. Bagaimana relasi organisasi GAPPEMBAR dengan organisasi Pemerintahan ?
 - c. Dukungan pemerintah terhadap (gappembar)
 - d. Hambatan yang dialami gappembar dalam demokrasi politik di daerah?
3. Dokumentasi: Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

Analisis Data

1. Reduksi data Proses pemilihan dan pemusatan terhadap penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data keseluruhan. Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya dan disusun secara sistematis sehingga mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
2. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan dari penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan teks naratif.
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi: Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus hingga tuntas sehingga datanya jenuh (Miles dan Huberman, 1992).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut peta lokasi penelitian yang dilaksanakan di kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi-Selatan, Indonesia.



Waktu dan Tempat kedudukan Gappembar Gabungan Pemuda Pelajar Mahasiswa Barru merupakan organisasi daerah berhimpun pemuda pelajar yang cikal bakalnya adalah gabungan dari beberapa komesariat yaitu komesariat kecamatan Barru, komesariat Soppeng raja, komesariat Balusu, komesariat Mallusettasi, komesariat Tanete raja, dan komesariat Pujananting serta komesariat Perguruan Tinggi yang dibentuk pada tanggal 27 November 1966 di Barru untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan di ibu kota Provinsi. Gabungan Pemuda Pelajar Mahasiswa Barru adalah wadah beridentitaskan pemuda, pelajar dan mahasiswa warga Barru dengan tujuan terbentuknya insan cendikia yang kreatif, pengabdian dan bertanggungjawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhai Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta peran GAPPEMBAR sebagai sumber insani pembangunan daerah Barru dan bangsa Indonesia.

Pokok Program Kerja

1. Bidang Penelitian Pengembangan dan Partisipasi Pembangunan Daerah (PPPPD): Memberikan Kontribusi aktif dalam rangka pembangunan daerah Menumbuhkan suasana dialogis harmonis antara Gabungan Pemuda Pelajar Mahasiswa Barru dengan legislatif, eksekutif dan yudikatif Mengoptimalkan penelitian dan pengembangan sumber daya daerah Mengoptimalkan fungsi policy supervisor dalam megawal kebijakan – kebijakan pemerintah yang tidak berpihak pada rakyat
2. Bidang Penelitian Pengembangan Komunikasi Ummat (PPKU): Menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan daerah yang berwawasan ilmiah Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial sebagai kontribusi dalam pembangunan
3. Bidang Pembinaan Aparat Organisasi: Peningkatan kualitas aparat organisasi, Mengupayakan penciptaan dan penanaman kesadaran organisasi pada setiap anggota, Mengembangkan dan membina aparat organisasi sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan.

Prioritas Pembangunan Kabupaten Barru dan Program Kerja Gabungan Pemuda Pelajar Mahasiswa Barru

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan tentang prioritas pembangunan, dihubungkan dengan program kerja Gappembar memberi jawaban bahwa secara garis besar pemuda belum ikutserta secara aktif dalam pembangunan di kabupaten Barru atau dapat dikatakan peran masih sangat minim baik pada sektor fisik maupun non fisik disebabkan para elit politik tidak memberikan ruang bagi mereka untuk terlibat langsung dalam kemajuan daerah.

Peran Gabungan Pemuda Pelajar Mahasiswa Barru

1. Tahap Perencanaan. Tahap perencanaan gabungan pemuda pelajar mahasiswa Barru, diikutsertakan dalam musyawarah rencana pembangunan daerah kabupaten Barru dengan memberikan ide dan gagasan.
2. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan gabungan pemuda pelajar mahasiswa Barru belum dapat terlibat di berbagai sektor pembangunan, mereka hanya berpartisipasi pada sektor pendidikan dan sosial control yang lebih khusus.
3. Tahap pengawasan. Tahap pengawasan gabungan pemuda pelajar mahasiswa Barru melakukan peninjauan terhadap proses jalannya pembangunan daerah, jalannya demokrasi sebagai mana mestinya, salah satu pengawalan yang dilaksanakan adalah pemantauan terhadap beberapa pegawai yang dipecat dan melakukan audiensi dengan DPRD membahas tentang kekosongan wakil Bupati.
4. Tahap Evaluasi. Pada tahap evaluasi gabungan pemuda pelajar mahasiswa Barru belum terlibat langsung, disebabkan pihak pemerintah yang tidak memberi peluang bagi mereka. Berdasarkan hasil wawancara organisasi Gappembar, bahwa hambatan berpartisipasi terhadap pembangunan di kabupaten barru yaitu mereka belum diberikan ruang oleh pemangku kekuasaan dalam pengawalan dan evaluasi demokrasi pembangunan. Meski secara kelembagaan maupun perorangan mereka memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dengan ide-ide cemerlang, terkait dengan hambatan yang dialami, informan memiliki jawaban senada bahwa pihak pemerintah daerah belum memberi ruang yang cenderung menganggap Gappembar adalah anak kecil sehingga tidak dijadikan sebagai mitra dalam kerjasama dalam demokrasi pembangunan.

Pembahasan

Hambatan yang dialami Gabungan Pemuda Pelajar dalam Partisipasi di dikancah politik Pembangunan Kabupaten Barru

Klasifikasi informasi berdasarkan pertanyaan pada wawancara langsung dengan informan gabungan pemuda pelajar mahasiswa Barru: bagaimana strategi, peran, relasi, dukungan dan hambatan dalam pembangunan dikabupaten Barru dapat disimpulkan bahwa pada persoalan strategi terdapat dua informan mengemukakan informasi mengenai strategi Gappembar yakni AIH dan ABT. Kemudian pada peran terdapat pula dua informan yang memberikan informasi tentang bagaimana peran Gappembar yakni MR dan MTH, untuk informasi mengenai relasi tidak satupun dari informan yang memberikan tanggapannya. Mengenai dukungan pemerintah terhadap gappembar terdapat satu informan memberikan tanggapannya (ARS) mengatakan bahwa pihak pemerintah memberikan bantuan berupa dana, dan informasi terakhir mengenai hambatan. Kendala pemuda dalam berpartisipasi di perpolitikan kabupaten Barru adalah tidak adanya ruang yang diberikan oleh pihak pemerintah kepada gabungan pemuda pelajar mahasiswa Barru untuk mengimplementasikan potensi-potensi yang Informasi pada pertanyaan yang diajukan kepada pihak badan perencanaan

pembangunan daerah dan dinas pemuda dan olahraga mengenai pemberdayaan pemuda serta keterlibatan pemuda, diperoleh informasi senada bahwa belum berani mengambil tindakan untuk melibatkan pemuda terlalu jauh karena belum ada hukum yang mengatur begitupun dalam musyawarah rencana pembangunan hanya dilibatkan pada batas masukan ide.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kerja Gappembar

Beberapa faktor pendukung dan penghambat Gappembar dalam berpartisipasi di demokrasi pembangunan kabupaten Barru.

Tabel 1. Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Kerja Gappembar

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Tingkat kepedulian gappembar terhadap peningkatan sumber daya	kurangnya kepercayaan pemerintah terhadap potensi yang dimiliki gappembar sehingga belum diberi untuk ikut serta aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, kontrol dan evaluasi pembangunan.
Adanya kesadaran tentang keterlibatan terhadap pembangunan daerah	Belum ada undang-undang daerah yang mengatur tentang kepemudaan
Kepedulian gappembar terhadap kebijakan-kebijakan yang tidak berpihak kepada masyarakat kabupaten Barru	pemerintah belum menjadikan gappembar sebagai mitra dalam mengawal jalannya demokrasi politik

Sumber: Data Olahan Tahun 2024

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat dapat disimpulkan bahwa partisipasi Gappembar dalam demokrasi pembangunan daerah masih sangat minim hal ini menyebabkan dominasi elit birokrasi mulai dari tingkat desa, kecamatan hingga kabupaten masih sangat kuat. Mekanisme kerjasama antar pemerintah dengan organisasi kepemudaan belum diatur secara jelas sehingga dalam proses pengambilan keputusan musyawarah rencana pembangunan didominasi elit demokrasi. Sehingga hubungan kekuasaan yang masih sentralistik dan kurangnya transparansi. Hal ini mengganggu perencanaan yang telah ditetapkan hingga kabupaten Barru belum maju dalam hal pembangunan.

Rekomendasi dalam Bentuk Kebijakan

1. Regulasi kebijakan Pembuatan undang-undang, Diharapkan agar segera membuat dalam bentuk undang-undang tentang peran,tanggungjawab dan hak pemuda yakni: pemuda berperan aktif sebagai kekuatan moral, control sosial, agen perubahan dalam segala aspek pembangunan, Pemuda bertanggungjawab dalam pembangunan, untuk menjaga pancasila sebagai ideologi Negara, meningkatkan konstitusi, demokrasi, dan tegaknya hukum, meningkatkan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan ketahanan daerah, meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi daerah dan nasional serta meningkatkan kerjasama antar organisasi pemuda maupun organisasi pemerintahan. pemuda berhak mendapatkan perlindungan khususnya dari pengaruh destruktif, pelayanan dalam penggunaan prasarana dan sarana kepemudaan tanpa diskriminasi, advokasi, akses untuk pengembangan diri, diberikan kesempatan berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengambilan keputusan strategis, akses pada lembaga permodalan dan jejaring kepemudaan dan akses dalam membentuk jejaring kemitraan.
2. Rancangan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kepemudaan sesuai tugas,wewenang dan tanggungjawab pemerintah daerah, bupati menyusun kebijakan dan strategi pembangunan kepemudaan yang dituangkan dalam: rencana pembangunan jangka panjang daerah, rencana pembangunan jangka menengah daerah, rencana strategis

perangkat daerah terkait; dan rencana pembangunan tahunan pemerintah daerah serta kerjasama kemitraan dan pendanaan.

3. **Transparansi:** diperlukan adanya transparansi dalam pembangunan diberbagai sektor. Senada dengan hasil wawancara dari salah satu informan (MTH dewan Pembina Gappembar) mengatakan bahwa dalam hal pembangunan pemerintah harus lebih transparansi dan akuntabel dalam penyelenggaraan pemerintahan, terkhusus pada wilayah anggaran pemerintah daerah harus membuka lebar kesempatan bagi pemuda untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembangunan, dalam penyusunan RPJMD yang menjadi akar dari pembangunan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari setiap aspek rumusan masalah penelitian yakni Peran gabungan pemuda pelajar mahasiswa Barru dalam demokrasi pembangunan di kabupaten Barru belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari keterlibatan mereka di berbagai sektor terutama dalam sektor politik sehat. Mereka hanya dapat berpartisipasi pada sektor pendidikan secara khusus, pemberdayaan pemuda secara khusus dan sebagai sosial kontrol. Dan Berbagai faktor dan kendala yang dihadapi gappembar untuk berpartisipasi dalam demokrasi pembangunan di kabupaten Barru yaitu kurangnya kekompakan atau kerja sama pengurus dengan senior serta alumni nya yang sedang menduduki jabatan strategis di daerah Kepekaan pemerintah daerah yang kurang dalam memberdayakan potensi gappembar, Salah satu hambatan yang sangat penting seharusnya diperhatikan pemerintah adalah pembuatan peraturan daerah tentang kepemudaan yang merujuk pada otonomi daerah, Sehingga dapat dikatakan bahwa kedudukan dan peran pemuda di kabupaten Barru tidak terimplementasi sesuai teori dan undang-undang bahwa pemuda adalah sebagai agen puerubahan, sebagai kunci masa depan bangsa yang seyogyanya ikut serta berpartisipasi pembangunan di berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Database Gabungan pemuda pelajar mahasiswa barru, tahun 2019
Dewanta dan Syaifullah, 2008. Rekontruksi Pemuda. Jakarta
Martono, N 2010. Metode penelitian kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data sekunder. Penerbit PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
Miles dan Huberman. 1992. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode Baru. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
Sondang P. Siagian. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Cet.21. Bandung: Alfabeta
UU RI No. 40 tahun 2009 pasal 16 tentang Kepemudaan